

Pengaruh Tingkat Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Iis Nawiyah¹, Agus Eko Sujianto², Tamara Nur Ayu Agnes³, Indri Alya Sasabela⁴, Alexza Alifia Nurinnisa⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: Isnaaqilla86@gmail.com¹, agusekosujianto@gmail.com², Ayutamara59@gmail.com³, indrialyaa10@gmail.com⁴, alexzaalifianurinnisa@gmail.com⁵

Abstract. *This study looks into how Indonesia's unemployment rate is affected by both economic growth and the labor force. By analyzing economic and labor market data, this study aims to understand whether high economic growth is aligned with increased employment opportunities and a reduction in the number of unemployed. The ideal dimension of this study is linked to economic theories that connect economic growth with job creation, while its realistic dimension will reveal the extent to which these theories are reflected in the Indonesian context. Through interviews, observations, and data analysis, this study is anticipated to advance knowledge of the complex relationship between the labor force, economic growth, and the unemployment rate in Indonesia.*

Keywords: *labor force, economic growth, and unemployment.*

Abstrak. Studi ini menginvestigasi dampak tingkat angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan menganalisis data ekonomi serta ketenagakerjaan, penelitian ini dimaksudkan guna memahami apakah pertumbuhan ekonomi yang meningkat selaras dengan peningkatan lapangan kerja dan meminimalisir tingkat pengangguran. Dimensi idealitas studi ini terkait dengan teori ekonomi yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja, sementara dimensi realitasnya akan mengungkapkan sejauh mana teori ini tercermin dalam konteks Indonesia. Melalui wawancara, observasi, dan telaah data, studi ini diperlukan guna meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan kompleks antara angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran.

LATAR BELAKANG

Pengangguran selalu menjadi masalah di setiap negara sehingga perlu dituntaskan dalam perekonomian, apalagi di negara berkembang seperti Indonesia. Setiap tahunnya, total penduduk terus meningkat menyebabkan angkatan kerja dan laju pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga berimbas pada tingkat pengangguran. Hal ini terjadi disebabkan oleh kenaikan angka angkatan kerja yang tak selaras dengan jumlah kesempatan kerja. Meningkatnya jumlah penduduk ini mempengaruhi jumlah pencari kerja di suatu daerah. Pengangguran ialah masalah yang kompleks sebab berdampak dan dipengaruhi oleh komponen ekonomi yang lain. Pengangguran ialah posisi dimana individu berpartisipasi dalam angkatan kerja, mau bekerja, namun belum menemukan pekerjaan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia diketahui bervariasi dari tahun 2018 hingga 2022, pada tahun 2018 sebanyak 5,3%, pada tahun 2019 menurun menjadi 5,23%. Pada tahun 2020 tumbuh cukup pesat menjadi 7,07%, namun pada tahun 2021 dan 2022 terus menurun menjadi 6,49% dan 5,84%. Angka pengangguran Indonesia rentan terhadap beberapa indikator ekonomi, yang pertama adalah angkatan kerja. Angkatan kerja ialah masyarakat berusia 15-64 tahun, yang bekerja serta tidak bekerja, namun bersedia mencari pekerjaan. Mankiw (2018) mendefinisikan angkatan kerja sebagai jumlah total orang yang bekerja dan menganggur. Angka pengangguran ialah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja.

Pada saat yang bersamaan, bertambahnya jumlah penduduk mempengaruhi jumlah pencari kerja di wilayah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tenaga kerja terampil dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan ekonomi. Dan kedua adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yakni kenaikan kapasitas perekonomian guna menghasilkan barang serta jasa. Dalam arti, pertumbuhan ekonomi berdasar pada peralihan kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi biasanya dilakukan dengan cara menghitung nilai atau data Produk Domestik Bruto (PDB) daerah ataupun pendapatan produk per kapita. Pertumbuhan ekonomi tersebut memperlihatkan sejauh apa kegiatan ekonomi dapat melahirkan kemakmuran sosial selama kurun waktu tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mengilustrasikan bahwa kegiatan ekonomi suatu wilayah tersebut mengalami perkembangan yang meningkat maupun menurun. Keterkaitan antara tingkat angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran sangat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, termasuk kebijakan pemerintah, sektor industri, pendidikan, dan investasi asing. Angka pengangguran yang besar bisa menyebabkan masalah ekonomi maupun sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan politik. Arah dari studi ini adalah guna memahami pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2018-2022.

KAJIAN TEORITIS

Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu masyarakat berumur 15-64 tahun, yang bekerja serta tidak bekerja, tapi sedia mencari pekerjaan. Mankiw (2006) mendefinisikan angkatan kerja yaitu sebagai orang-orang yang bekerja serta menganggur. Tingkat pengangguran ialah gambaran angkatan kerja yang tidak bekerja (dalam Sofiatu Zahroh, 2017). Angkatan kerja (*labour force*) berdasarkan Soemitro Djojohadikusumo (dalam Moch Heru A., 2015) ialah besaran penduduk yang memiliki pekerjaan ataupun yang masih mengejar kesempatan dalam rangka mendapatkan pekerjaan yang bernilai. Ada dua kategori penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja: mereka yang bekerja dan mereka yang tidak (menganggur atau sedang mencari pekerjaan).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yakni kenaikan kapasitas perekonomian guna menghasilkan barang serta jasa. Dalam arti, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi biasanya diketahui melalui perhitungan nilai atau data Produk Domestik Bruto (PDB) daerah ataupun pendapatan produk per kapita. Korelasi antara pertumbuhan ekonomi serta tingkat pengangguran bisa diuraikan dengan Hukum Okun. Hukum Okun yakni jika terjadi kenaikan satu poin pada angka pengangguran dihubungkan melalui poin persentase pertumbuhan negatif di PDB riil (dalam Marhot N. dan Hafidz H., 2016).

Ketika Hukum Okun menjelaskan bahwa korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (PDB riil) ialah negatif, artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu negara, diikuti penurunan jumlah pengangguran. Menurut Prachowny (1993) memperkirakan penurunan sekitar 3 persen dalam output untuk setiap kenaikan 1 persen pada taraf pengangguran. Namun, ia berasumsi bahwa perubahan dalam output lebih banyak didominasi oleh perubahan faktor selain pengangguran. Jika faktor-faktor lainnya tetap maka, bisa mengurangi korelasi antara pengangguran dan PDB menjadi 0,7 persen untuk setiap perubahan 1 persen pada tingkat pengangguran (dalam Marhot N. dan Hafidz H., 2016).

Pengangguran

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pengangguran yakni angkatan kerja yang tidak bekerja ataupun sedang memburu pekerjaan ataupun sedang menyiapkan diri untuk membuka usaha, individu yang tidak memburu pekerjaan karena dirasa tidak mungkin menerima pekerjaan, serta individu yang telah memiliki pekerjaan tetap namun tidak pergi bekerja. Berdasarkan teori

Keyness, bahwa pemanfaatan tenaga kerja penuh (*full employment*) begitu sulit terjadi, ini menyebabkan pengangguran akan selalu berlaku pada perekonomian karena minimnya permintaan agregat pada perekonomian. Keyness membagi pengangguran yaitu menjadi pengangguran jenis siklikal dan struktural. Pengangguran jenis siklikal disebabkan oleh munculnya kesenjangan permintaan. Sedangkan, jenis pengangguran struktural terjadi dikarenakan ada perbedaan jumlah antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan baru (dalam Sarito Pasuria dan Nunuk Triwahyuningtyas, 2022)

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dari judul “Pengaruh Tingkat Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia” memuat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), variabel yang dipakai pada studi ada 3 Variabel yang terdiri dari tingkat Angkatan Kerja (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia (Y). Data yang dipakai pada studi ini yakni data sekunder. Data sekunder yakni data yang dipakai guna menyokong data primer yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Data sekunder di studi ini didapatkan secara tidak langsung yakni dihimpun dari institusi-institusi yang berkaitan dengan studi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, memakai data sekunder yaitu informasi yang diperoleh melalui buku, artikel serta jurnal yang diperoleh dari laman yang berpautan dengan studi ini. Data penelitian berupa data time series (data tahunan) sebagai data tahunan tahun 2018-2022 di Indonesia. Data ini berasal dari laman resmi Badan Pusat Statistik atau instansi terkait lainnya. Studi ini memakai teknik analisis kuantitatif berupa regresi linier berganda dan uji asumsi klasik menggunakan Microsoft Excel, Eviews12 dan SPSS. Dan pada penelitian ini penelitian kuantitatif mengacu pada informasi yang diukur menggunakan skala numerik (angka).

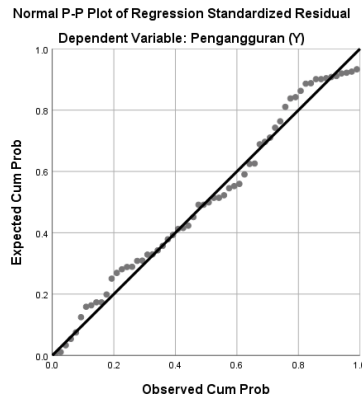
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji *Normalitas Probability Plot of Regression Standardized Residual*, yaitu data mengikuti garis diagonal, bisa dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.359		-2.135	.037		
	Angkatan Kerja (X1)	.339	.226	3.009	.004	.995	1.005
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.200	-.810	-10.804	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

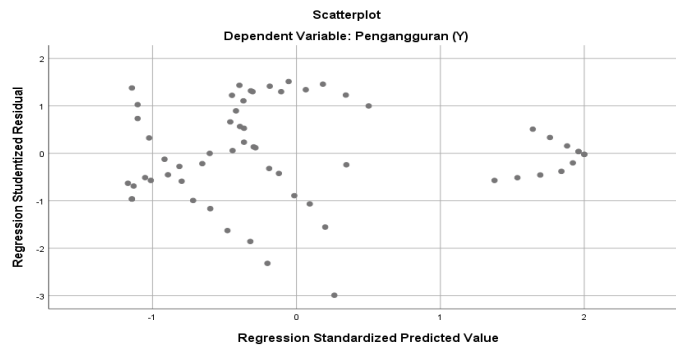
Sumber.: data olahan SPSS 2023

Melalui hasil Uji Multikolineritas pada tiap variabel memiliki angka *tolerance* > 0,100 dan angka VIF < 10,00. Hasil uji menggambarkan jika nilai Angkatan kerja sebesar *tolerance* 0,995 serta VIF 1,005. Sedangkan pertumbuhan Ekonomi sebesar *tolerance* 0,995 dan VIF 1,005. Semua nilai *Tolerance* diatas lebih dari 0,100 serta nilai VIF nya kurang dari 10,00.

Sehingga bisa diartikan yaitu data pada studi ini tidak ada gejala Multikolinieritas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada *scatterplots* tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang tegas (bergelombang, melebar lalu menyempit). Hasil pola tersebut tidak bergelombang, tidak melebar kemudian menyempit juga titik-titiknya memencar diatas serta dibawah angka 0 di sumbu Y. Maka bisa dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.681	.670	.03495	.285

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Angkatan Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: data olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi, hasil uji Durbin Watson senilai 0,285 yang terletak antara nilai du senilai 1,651 dan 4-du senilai 2,349. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji T (Parsial)

Tabel 5. Uji T Parsial

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-1.359	.637		-2.135	.037	
	Angkatan Kerja (X1)	.339	.113	.226	3.009	.004	.995 1.005
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.200	.018	-.810	-10.804	.000	.995 1.005

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Sumber: data olahan SPSS 2023

- 1) Melalui uji T Angkatan kerja menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,009 > 2,0024$. Jadi bisa dikatakan bahwasanya angkatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.
- 2) Melalui uji T pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-10,804 < 2,0024$. Jadi bisa dikatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berdampak negatif serta signifikan terhadap pengangguran Indonesia.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	2	.074	60.878	.000 ^b
	Residual	.070	57	.001		
	Total	.218	59			

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Angkatan Kerja (X1)

Sumber: data olahan spss 2023

Melalui hasil uji F didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $60,878 > 3,16$. Maka bisa dikatakan bahwasanya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengangguran Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pengangguran di Indonesia

Menurut hasil dari uji T menggambarkan bahwasanya variabel angkatan kerja (X1) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran Indonesia. Terlihat pada jumlah angkatan kerja dimana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya angkatan kerja mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pengangguran Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,009 > 2,0024$ yang artinya angkatan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2018-2022. Jadi ketika angkatan kerja bertambah, tingkat pengangguran pun juga bertambah.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia

Melalui hasil uji T, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran Indonesia. Nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi (X2) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-10,804 < 2,0024$. Bisa diputuskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga hal ini memiliki arti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran menurun. Hasil studi ini sejalan dengan teori Okun, dimana hukum Okun menjelaskan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (PDB riil) berhubungan negatif, artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin menurun jumlah penganggurannya dan kebalikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil studi maupun analisis data yang sudah dijalankan sehingga bisa diputuskan bahwasanya angkatan kerja mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Artinya ketika pengangguran meningkat maka angkatan kerja juga meningkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari keberadaan lapangan pekerjaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Kenaikan pertumbuhan ekonomi bisa menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan dapat menambah nilai produksi yang akan meningkatkan pendapatan.

Jadi, dalam mengatasi masalah tingkat pengangguran di Indonesia, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan. Peningkatan kualifikasi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur, dukungan terhadap UKM, pengembangan sektor industri potensial, dan kebijakan investasi yang kondusif merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan tingkat angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi tingkat pengangguran. Sinergi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, pemerintah Indonesia harus memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana akan memungkinkan munculnya kesempatan kerja yang memadai guna menampung angkatan kerja yang belum bekerja, serta memberikan pelatihan kerja guna menegaskan bahwa tenaga kerja mempunyai keterampilan yang terampil. Semoga peneliti berikutnya dapat memperluas batasan penelitian ini dengan menambah lebih banyak variabel, memperpanjang periode penelitian, ataupun mengubah variabel lainnya yang bisa mempengaruhi pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Moch Heru. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *UNESA*, 3(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/12553/11584>.
- Ardian, Rizki, Muhamad Syahputra, and Deris Dermawan. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–98. <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi. Jakarta. Diakses dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view/0000/api_pub/WjNUbVprTDh4SjN4RXhLaUptMHZqQT09/da_03.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. Diakses dari <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen>.
- Lumentut, Genetrix Monica, Josep Bintang Kalangi, and Wensy F.I Rompas. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50812/43875>
- Nasution, Marihot, and Hafidz Huzaifah. (2016). Trade - off Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 1(1), 103–200. <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/33>.
- Pasuria, Sarito, and Nunuk Triwahyuningtyas. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>.
- Suhendra, Indra, and Bayu Hadi Wicaksono. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>.